

PORTOFOLIO

Wulan Nurasih Dian Putri

PROFILE



Name : Wulan Nurasih Dian Putri
Date of Birth : Jakarta, 02 October 1995
Nationality : Indonesia

CONTACT

PHONE : 081293951427
EMAIL : wulanndppp@gmail.com
ADDRESS : 26, Dwi Warna A

HELLO!

Let me introduce myself.

My name is Wulan Nurasih Dian Putri.

I am a Law Student at Atmajaya Catholic University (Majoring International Law). now i am working as Copywriter, and Journalist at Viaduct Press Faculty of Law.

I want to inspire people with my writing. I love to Write about Concerts, Events, or Seminars but I also like to write something outside my comfort zone. Deadline is not a problem. I want to gain more experience.

EDUCATION

2016 - Present

Faculty of Law at Atmajaya Catholic University of Indonesia Jakarta

2014-2016

Faculty of Business Administration and Communication (Hospitality) at Atmajaya Catholic University of Indonesia Jakarta

2011-2014

SMK Kartini Jakarta

WORK EXPERIENCE

March 2021 – Present
Copywriter at RB Electronics

ORGANIZATIONAL EXPERIENCE

2019-2021

Chairwoman at Viaduct Press
Faculty of Law

2018-2019

- Secretary and Financial Manager at Viaduct Press Faculty of Law

- Journalism Training at Vice Indonesia

2017-2018

- Wall Magazine Coordinator at Viaduct Press Faculty of Law
- Recruitment Coordinator at Viaduct Press
- Journalism Training at Provoke Magazine

WRITING

FEATURE

EVENTS

HISTORY

POEMS

PUBLISHED ON BULLETIN II VIADUCT PRESS 2016/2017

POJOK MAHASISWA



“Dalam perputaran kehidupan
memiliki ruang waktunya tersendiri,
maka dari itu kami menamainya Rentang”

Waktu adalah hal yang melekat dalam setiap perjalanan kehidupan manusia dan dalam rentang waktu yang sang pencipta berikan, semua orang akan mengalami perjalanan hidupnya masing-masing, mulai dari manusia yang masih di dalam kandungan hingga kematian yang akan menjemput setiap manusia, sehingga waktu akan menjawab apa yang terjadi dalam siklus kehidupan.

Pada tanggal 22 Juli 2017 pukul 19:00, UKM PSGSJ (Paduan Suara Gita Swara Jaya) telah mengadakan konser yang sangat besar dan tema pertama yang diangkat dalam konser ini adalah

perputaran hidup yang dialami oleh manusia.

Sesuai dengan namanya, konser Rentang menceritakan mengenai rotasi dan perjalanan kehidupan manusia melalui lagu-lagu yang dinyanyikan. Melalui lagu yang dipersembahkan untuk penonton, setiap lagu yang dinyanyikan diselingi dengan cerita dari Narator yang menjelaskan maksud dan tujuan dari perputaran kehidupan yang ingin disampaikan dalam konser tersebut, sehingga penonton tidak hanya mendengar suara nyanyian, namun mengerti juga makna yang terkandung dalam setiap lagu yang dinyanyikan.

“Setiap tahun UKM PSGSJ pasti mengadakan konser, namun untuk tahun ini untuk pertama kalinya kami membuat konser yang sangat besar dan diadakan di luar kampus sebagai bentuk pengabdian kami terhadap Unika Atma Jaya dan untuk menunjukkan eksistensi dan kualitas masing-masing dari mahasiswa dalam berkarya, selain itu salah satu visi yang ingin kita capai adalah terjalinnya hubungan yang baik antar anggota, alumni, dan pelatih. Namun untuk misi yang ingin dicapai oleh kami yaitu kami ingin membuktikan bahwa UKM PSGSJ gak sekedar asal nyanyi doang,” ucap Ryan Kurniawan Lie selaku Ketua UKM PSGSJ.

Selain itu UKM PSGSJ turut mengundang beberapa bintang tamu untuk berkolaborasi yaitu Lucia

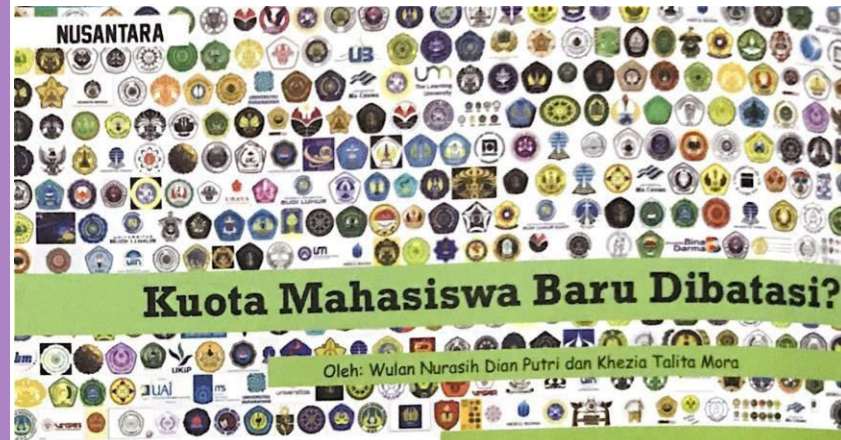
Kusumawardani Tirta Pertiwi sebagai Konduktor, Caspar sebagai Pianis dan Rachman Noor sebagai pemain Cello. Dari kolaborasi yang disajikan dalam konser Rentang menciptakan harmonisasi yang indah sehingga penontonpun puas dengan konser tersebut. “Gue ini pertama kali nonton konser PSGSJ dan gue cukup kaget karena mereka bagus banget, menurut gue worth it buat nonton konser ini.” Ucap Vania selaku penonton konser malam itu.

Dalam konser rentang, penonton dapat menikmati konser rentang dengan harga tiket Regular 100.000, VIP 125.000, dan VVIP 150.000 rupiah, namun hal tersebut setimpal karena penonton sangat puas dengan konser malam itu, sehingga para penonton meminta untuk menyayikan ulang salah satu lagu untuk menutup konser Rentang malam itu.



EDISI 2 / 2016-2017

PUBLISHED ON BULLETIN I VIADUCT PRESS 2017/2018



Sebagian besar masyarakat tentu menginginkan sekolah yang setinggi tingginya, dari sekolah dasar hingga sekolah menengah keatas. Setelah tamat SMA mulailah terbelah pemikiran, apakah melanjutkan kuliah atau langsung saja bekerja? Perguruan Tinggi merupakan jenjang yang akan ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas. Tidak semua masyarakat di Indonesia lanjut untuk berkuliah namun tidak sedikit juga masyarakat yang ingin berkuliah di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) ataupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Namun, akhir-akhir ini terdengarlah isu bahwa adanya pembatasan kuota untuk tiap masing-masing perguruan tinggi, pro-kontra mengenai pembatasan kuota mahasiswa baru di setiap perguruan tinggi pun terjadi di berbagai pihak. Sebenarnya apa sih penyebab pembatasan tersebut?

Batasan Jumlah Mahasiswa Baru tak serta merta terlepas dari peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu Pasal 5 Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 90 Tahun 2017 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Pada Program Sarjana Pada Perguruan Tinggi Negeri (Permenristekdikti Nomor 90 Tahun 2017) "bahwa PTN menetapkan dan mengumumkan jumlah Daya

Tampung mahasiswa baru dengan menjaga keseimbangan antara jumlah maksimum mahasiswa dalam setiap Program Studi dengan kapasitas sarana dan prasarana, dosen dan tenaga kependidikan, serta layanan dan sumber daya pendidikan lainnya" Maka pembatasan kuota Mahasiswa baru bukan berarti seolah menutup akses calon Mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, namun Perguruan Tinggi juga perlu memerhatikan hal-hal yang telah disebutkan guna menciptakan lingkungan studi yang baik dan benar, sehingga tujuan dari perkuliahan tersebut pun tercapai. Dalam Rembuk Nasional Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (APTISI) Presiden Joko Widodo menyetujui mengenai pembatasan jumlah kuota Mahasiswa agar perguruan tinggi dapat lebih fokus pada kualitas lulusan dan pendidikan.

"Sebenarnya tidak ada peraturan khusus yang mengatur mengenai pembatasan jumlah mahasiswa pada Perguruan Tinggi ataupun Program Studi, namun kuota untuk setiap Program Studi yang disediakan untuk calon mahasiswa baru yang mengikuti seleksi SNMPTN dan SMBPTN ditetapkan (masing-masing) paling sedikit 30% dari daya tampung program studi yang bersangkutan dan kuota untuk

setiap Program Studi yang disediakan untuk calon mahasiswa baru yang mengikuti seleksi mandiri paling banyak 30% dan tidak ada perbedaan pembatasan kuota mahasiswa antara PT dengan akreditasi A, atau PT dengan akreditasi B, semua mengikuti peraturan yang sama (Permenristekdikti Nomor 90 Tahun 2017)" ujar Satria Akbar selaku Kasubbag Hukum, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti. Selain itu dengan jumlah mahasiswa yang terlalu banyak dalam kelas, kegiatan belajar mengajar pun tidak berjalan dengan efektif.

Isu yang berkembang di masyarakat terkait pembatasan jumlah kuota mahasiswa baru di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) harus lebih dicermati lebih baik lagi, bahwa pembatasan jumlah mahasiswa baru di sebuah perguruan tinggi mempertimbangkan dan memperhatikan kemampuan perguruan tinggi tersebut terhadap jumlah tenaga pendidik (dosen) serta sarana dan prasarana pembelajarannya, agar hasil dari proses belajar mengajar menjadi optimal (lihat Permenristekdikti Nomor 90 Tahun 2017). "Jika setiap perguruan tinggi tidak membatasi jumlah mahasiswa baru, coba bayangkan apabila dalam setiap kelas memiliki jumlah mahasiswa 100 orang,

apakah dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif?" tambah Neni Herlina selaku Kasubbag Layanan Informasi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

Demi mencapai tujuan dari peraturan tersebut, Kementerian Ristekdikti menghimbau kepada Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta agar melaksanakan peraturan tersebut agar peningkatan kualitas pendidikan perguruan tinggi di Indonesia dapat direalisasikan.

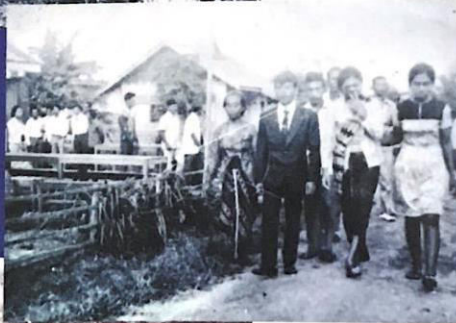


PUBLISHED ON BULLETIN I VIADUCT PRESS 2018/2019

RUANG SEJARAH

Pulau Buru : Saksi Bisu Ketidakadilan di Tanah Indonesia

Oleh: Wulan Nurasih Dian Putri



Pulau dengan luas 8.473,2 km² dan memiliki garis pantai 427,2 km dinamakan Pulau Buru. Menempati urutan ketiga sebagai Pulau terbesar di Kepulauan Maluku Indonesia, Pulau Buru dikenal sebagai salah satu tempat pembuangan para tahanan politik pada masa Orde Baru.

Pulau Pengasingan Tahanan Politik

Kejadian bermula di tahun 1969-1976, sekitar 12.000 orang yang dituduh sebagai pendukung PKI dan terlibat dalam Kudeta Militer 1 Oktober 1965 atau Gerakan 30 September (G30S) 1965 diasingkan

di Pulau Buru secara bertahap, pada saat itu Pulau Buru belum terjamah tangan manusia. Dikelilingi oleh pegunungan, semak belukar, dan hutan liar merupakan pemandangan yang akan ditemui sejauh

mata memandang, sehingga Pulau Buru tidaklah layak untuk ditempati oleh manusia pada saat itu.

Para tahanan yang diasingkan di Pulau Buru terbagi dalam beberapa unit dengan masing-masing unit dihuni



kurang lebih 500-1000 orang, areal yang dibangun berada di atas sawah dengan masing-masing unit terdiri dari 10-20 barak dengan kapasitas 50 orang per-barak. Di setiap barak dikelilingi oleh kawat berduri sembari dijaga ketat sepanjang hari oleh 30 orang penjaga lengkap dengan senjata.

Keseharian para tahanan politik di Pulau Buru

Membabat hutan, mencabut alang-alang atau rumput liar dengan tangan kosong, mencetak sawah sembari bercocok tanam, membuat jalan, bendungan, membangun rumah serta tempat ibadah merupakan makanan sehari-hari para tahanan politik di pulau buru. Mereka tidak diberikan makanan yang cukup, dan persediaan obat-obatan sehingga harus bertahan hidup dengan memakan binatang apa saja yang ditemui ditempat tersebut, begitu pula dengan tempat tinggal yang layak serta diperlakukan dengan kasar oleh penjaga tahanan politik.

Perlakuan yang tidak masuk akal dan siksaan fisik dan psikis merupakan makanan

sehari-hari yang dialami oleh para tahanan politik, dimana jika ada yang melawan akan berakibat buruk bagi tahanan politik. Hal yang mencengangkan beberapa dari para tahanan harus memuaskan hasrat biologis para tentara.

Pembebasan para tahanan dan Pulau Buru Sekarang

Desember 1977 merupakan bulan dimana para tahanan politik dibebaskan atas desakan dari dunia internasional, walau telah dibebaskan gerak-gerik mereka masih diawasi dengan ketat oleh tentara. Walau mendapatkan perlakuan yang kurang menyenangkan, para tahanan dapat bertahan hidup, serta berhasil mengembangkan dan membangun Pulau Buru yang menjadi saksi bisu atas apa yang terjadi pada tahanan politik saat itu.

Pulau yang awalnya dikelilingi oleh rawa-rawa, tumbuhan, serta hutan liar lambat laun berkembang seiring berjalannya waktu dengan hasil jerih payah pekerjaan yang dilakukan oleh tahanan politik, sekarang Pulau Buru kerap dijadikan tempat wisata yang menarik perhatian, terlepas dari masa lalu kelam yang sempat menyelimuti Pulau Buru.



RAGAM

Minuman Sampah Yang Menyehatkan

Oleh : Wulan Nurasih Dian Putri

Bantul, Jogja Selatan merupakan kawasan yang memiliki minuman khas nan unik bernama wedang uwuh. Wedang yang berarti minuman hangat, sedangkan uwuh dalam bahasa Jawa memiliki arti yaitu sampah, mempunyai nama unik dikarenakan bahan dedaunan rempah dan ampas yang bercampur terlihat seperti sampah, uniknya wedang uwuh memiliki arti yaitu wedang sampah, namun wedang uwuh tidak berarti memiliki komposisi berupa sampah seperti namanya.

Pada zaman Kerajaan Mataram, Sultan Agung Adi Prabu yang merupakan Sultan ketiga memerintah pada tahun 1613-1645, Kesultanan Mataram yang sekarang disebut Kraton Jogja dengan secara tidak sengaja menciptakan minuman ini ketika sedang bersemedi di Bukit Merak Imogiri. Pada saat itu Sultan Agung meminta pengawalnya membuat minuman hangat guna menghangatkan badan, akhirnya ketika pengawal membuat wedang secang dan menaruhnya di bawah pepohonan rindang. Angin yang menerpa pohon tersebut secara alami menggugurkan daun serta ranting dan berjatuhan ke dalam gelas berisi wedang secang tersebut, namun karena kondisi gelap Sultan Agung tidak melihat daun serta ranting yang berjatuhan. Sehingga beliau tetap meminumnya, dan tak disangka-sangka Sultan Agung menyukai rasa dari wedang secang yang bercampur tersebut.



Sumber : Google

Semenjak kejadian tersebut, banyak dari keluarga Kesultanan meminta untuk dibuatkan minuman herbal tersebut. Guna membuat minuman tersebut yang memiliki bahan baku yang cukup unik pada masanya, beberapa herbal dari banyak bahan baku wedang uwuh didapatkan para Abdi (pelayan) dalam Pajimatan, yang kemudian didistribusikan ke penjual wedang uwuh. Bahan tersebut diperoleh oleh Abdi dengan mengumpulkan guguran daun sekitar

makam Raja-raja di daerah Pajimatan. Memiliki aturan tersendiri bahwa Abdi tidak diperbolehkan memetik sendiri guguran daun dan ranting yang menjadi bahan baku minuman sampah tersebut.

Wedang uwuh mulai dinikmati oleh kalangan Kraton Yogyakarta karena keunikan dan rasanya yang segar serta manfaat baik yang dirasakan, namun sekarang wedang uwuh mudah ditemui dan dapat dinikmati oleh berbagai kalangan. Minuman khas kota jogja ini memiliki khasiat serta manfaat yang sangat baik untuk kesehatan karena kandungan rempah-rempah yang terkenal dapat menyehatkan badan dan dipadukan menjadi satu dan membuat minuman ini seperti campuran sampah yang diseduh oleh air hangat.

Bahan dasar wedang uwuh berasal dari campuran berbagai jenis herbal seperti jahe, secang, kayu manis, sereh, akar sereh, cengkeh, bunga cengkeh, batang cengkeh, daun cengkeh, kapulaga, gula batu, serta dedaunan lainnya. Campuran tersebut diseduh dengan air panas, minuman yang cocok dinikmati ketika cuaca sejuk ini memiliki warna merah yang berasal dari serutan secang, tidak seperti julukan sampah yang dinamai untuk minuman ini. Herba yang tercampur di dalam wedang uwuh ini juga mampu melegakan tenggorokan, dan menghangatkan badan sehingga mempunyai berbagai manfaat yang sangat baik untuk kesehatan.

Manfaat kesehatan yang dihasilkan melalui minuman sampah yaitu meredakan rasa nyeri karena salah satu bahan dasar yang ada dalam minuman ini



Sumber : Google

yaitu pala. Selain itu, minuman ini juga berkhasiat untuk melancarkan peredaran darah yang didapatkan dari jahe, meredakan gejala masuk angin, serta melegakan tenggorokan, meredakan batuk ringan, menurunkan dan mengontrol kolesterol, meredakan pegal di tubuh, sumber antioksidan, dan dapat membantu menurunkan berat badan. Serta yang paling penting yaitu sistem kekebalan tubuh yang semakin kuat jika rutin mengonsumsi wedang uwuh.

Bila kamu memiliki kesempatan untuk mengunjungi kota Jogjakarta, kamu dapat dengan mudah menemukan minuman sampah khas jogja, karena wedang uwuh mudah ditemukan di cafe, restoran, spa, hotel serta angkringan pinggir jalan khas kota Yogyakarta terutama daerah Imogiri. Jika ingin membuat sendiri minuman sampah tersebut, sekarang telah banyak beredar wedang uwuh versi bubuk yang dikemas dalam bentuk sachet, sehingga dapat dijadikan buah tangan ketika berkunjung ke kota Yogyakarta. Tertarik mencoba minuman sampah ini?

PUBLISHED ON NADA MINOR II VIADUCT PRESS 2016/2017

JENDELA SENI

Sorok Wanita Dalam Kain Sutra

Oleh : Desy Bungdiana dan Wulan Nurasih Dian Putri

"kami adalah angkatan yang harus punah
agar dari kubur kami..
tumbuh angkatan wanita-wanita yang lebih megah"
S.K Trimurti

Terlahir sebagai perempuan bukan berarti tidak memiliki peran dalam bernegara. Tidak hanya cantik, Indonesia memiliki banyak tokoh perempuan yang berani dan turut andil dalam memajukan negara ini. Berangkat dari semangat tersebut, komunitas Perempuan Pendidikan Seni Indonesia (PPSI) menurahkan apresiasinya lewat Pameran Sejarah "Visualisasi Ekspresi Pahlawan dan Tokoh Perempuan". Mengusung teknik Gutha Tamarin dalam media kain sutra, acara ini diselenggarakan oleh Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

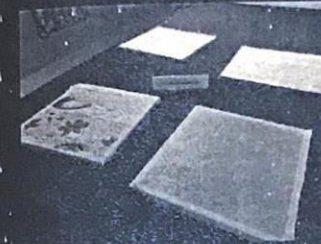
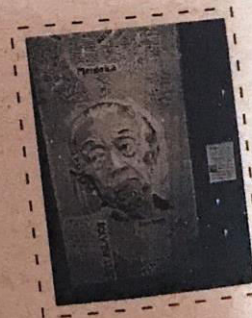
Dengan menghadirkan visualisasi dari 12 Pahlawan Nasional, 16 Tokoh Pergerakan, dan 6 tokoh inspirasi wanita Indonesia, Pameran ini merupakan bagian untuk meramaikan perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia. Tokoh perempuan dari tiap daerah yang ada di Indonesia merupakan contoh perempuan yang menginspirasi perempuan zaman sekarang. Dalam pameran ini juga turut mengenalkan penggunaan Teknik Gutha Tamarin yang merupakan pengembangan teknik batik.

"Dalam teknik gutha dapat menggunakan kain lain selain kain sutra, seperti kain polyester. Tantangan terbesar dalam

teknik gutha yaitu ketika mencuci dan mengukus lukisan warna akan pudar. Untuk mengukus lukisan, kami harus melapisi kain lukisan tersebut dengan kertas koran polos, dan ditutupi oleh alumunium kemudian dilipat sampai kecil supaya tidak terkena tetesan air. Jika terkena satu tetesan air pun akan merusak warna dan hasil akhir lukisan tersebut" ujar Meyhawati Yuyu Julaha Rasap yang merupakan pelukis dari tokoh Dewi Sartika.

Teknik Gutha Tamarin sedikit berbeda dengan teknik batik, dimana dalam teknik gutha tamarin yang menggunakan bahan dasar bubuk asam yang dilarutkan menggunakan air dan minyak nabati sehingga menjadi sejenis pasta. Pasta yang berfungsi seperti cairan malam yang digunakan dalam teknik batik tradisional di tanah air. Namun tidak seperti batik, teknik gutha tamarin acap kali disebut dengan teknik "batik dingin".

"Bagi saya kesulitan dalam melukis



menggunakan teknik gutha tidaklah menjadi beban bagi saya, rasa bangga yang muncul ketika melihat hasil lukisan yang telah terpajang menjadi hal yang sangat mengharukan bagi saya, selain itu dalam pameran ini pihak penyelenggara sudah menentukan apa yang harus kami lukis dan kebetulan saya melukis tokoh yang saya sukai yaitu Cut Meutia. Karena saya tidak hanya sekedar melukis saja namun sebelum itu saya melakukan riset mengenai tokoh pahlawan tersebut sehingga saya bisa menonjolkan visual dan spirit dari tokoh tersebut" ucap Ariesa Pandanwangi yang melukis Cut Meutia dalam pameran kali ini.

Pameran Sejarah ini diresmikan oleh Mufidah Jusuf Kalla, berlangsung di Gedung C Galeri Nasional, pada tanggal 07 Agustus 2017 - 21 Agustus 2017. Selain pameran sejarah pada tanggal 8 Agustus 2017 - 9 Agustus 2017 pihak penyelenggara turut mengadakan Workshop mengenai Teknik Gutha Tamarin. Menurut Anisa yang merupakan salah satu pengunjung mengatakan "awalnya gue tau pameran ini dari instagram terus gue akhirnya baru sempet kesini, dan menurut gue lukisannya keren banget, karena gue pribadi baru tau soal teknik gutha tamarin, dan gue suka banget lukisan dari tokoh perjuangan perempuan Sandiah, karena lukisannya bagus banget dan unik".

Banyak hal yang kita dapat melalui pameran sejarah ini, kita tidak hanya menikmati hasil lukisan yang ada, tetapi kita dapat lebih mengenal tokoh pejuang yang membantu dalam kemerdekaan Indonesia.

Salah satunya S.K. Trimurti yang dulu merupakan Menteri Perburuan pertama dan aktivis perempuan yang sangat gigih. Beliau mengatakan, "Saya tidak punya cita-cita untuk diri saya sendiri, cita-cita saya untuk Indonesia agar Indonesia jadi negeri makmur." Kutipan dari kalimat tersebut harusnya dapat menginspirasi wanita Indonesia zaman ini yang telah merdeka 72 tahun agar lebih mempunyai mimpi untuk diri sendiri dan membanggakan negara kita, Indonesia.

Semoga dengan adanya Pameran Sejarah ini, masyarakat lebih mengetahui mengenai Teknik Gutha Tamarin, dan juga besar harapan pihak penyelenggara bahwa pengunjung dapat lebih mengenal tokoh pahlawan maupun tokoh inspiratif perempuan yang ada di Indonesia.



JENDELA SENI

WANITA BERKEBAYA INDONESIA

Oleh : Wulan Nurasih Dian Putri

Pada tanggal 7 sampai 13 Oktober 2019 terdapat pameran budaya yaitu Pekan Kebudayaan Nasional yang digelar oleh Kongres Kebudayaan Indonesia (KKI). Bertempat di Istora Senayan sangat menarik perhatian pengunjung baik kanak-kanak maupun orang dewasa, dengan mengusung tema 'Ruang Bersama Indonesia Bahagia' dengan 245 pertunjukan, dan sekitar 30 pameran yang turut meramaikan Pekan Kebudayaan Nasional, dan pameran ini tidak memungut biaya tiket masuk sama sekali. Salah satu pameran yang menarik yaitu Pameran Kebaya dengan komunitas Perempuan Berkebaya Indonesia yang menghadirkan berbagai macam Kebaya yang ada di Indonesia.

Komunitas Perempuan Berkebaya membentuk sebuah pameran kebudayaan yang memiliki fokus untuk memperkenalkan, menjaga, melestarikan budaya Indonesia yaitu Kebaya. Serta memiliki tujuan utama yaitu menargetkan generasi milenial untuk kembali memakai kebaya dalam kehidupan sehari-hari. "alasan utama saya ingin perempuan Indonesia memakai kebaya setiap hari itu, karena saya dan teman-teman komunitas ingin kebaya dikenal sebagai budaya milik Indonesia. Makanya saya dengan senang hati turut meramaikan pekan kebudayaan nasional dengan mengadakan pameran kebaya disini" ucap Rahmi selaku founder Komunitas Perempuan Berkebaya saat ditemui ketika pameran berlangsung.

Seiring berjalannya waktu eksistensi dari kebaya



itu sendiri tidak kalah pamor dan tidak luntur, namun dengan perkembangan zaman yang membuat kebaya memiliki perpaduan kontemporer namun tidak merubah nilai dan ciri khas dari kebaya itu sendiri. Kebaya juga memiliki perbedaan sesuai dengan adat istiadat dan daerah dengan detail yang berbeda sesuai dengan kebudayaan masing-masing di setiap daerah tersebut. Seperti kebaya etnik Nusantara, beragam model kebaya yang dapat digunakan untuk kegiatan sehari-hari.

Salah satu kebaya yang cukup menarik perhatian yaitu kebaya yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Dengan detail yang simple, berbahan dasar seperti kaos namun tetap memiliki ciri khas kebaya Indonesia. "mungkin bagi beberapa perempuan Indonesia menganggap menggunakan Kebaya adalah hal yang kuno dan kurang menarik, maka dari itu terciptalah kebaya ini, simple namun tidak melunturkan ciri dari kebaya. Bahkan saya memakai kebaya ini untuk mendaki gunung loh" tutur Rahmi dengan semangatnya.

Dalam Pameran Kebaya ini, Komunitas Perempuan Berkebaya selain ingin kembali mengenalkan kebaya sebagai budaya dan sejarah Indonesia kepada generasi milenial, memiliki tujuan khusus yaitu mendesaln kebaya dengan kreativitas tanpa melepaskan ciri khas kebaya yang merupakan warisan leluhur, memperjuangkan kebaya sebagai warisan budaya Indonesia ke UNESCO seperti batik, dan yang terakhir menetapkan satu tanggal sebagai Hari Kebaya Nasional.

Dalam perhari pengunjung yang hadir dalam Pameran Kebaya ini mencapai 40-50 orang perharinya, dalam pameran ini selain pengunjung

dimanjakan dengan berbagai kebaya khas Indonesia, pengunjung juga dapat membeli kebaya, kain, serta aksesoris dari kebaya itu sendiri. Dan diharapkan melalui pameran ini, generasi milenial tidak hanya memakai kebaya saat acara-acara penting saja, tetapi memakai kebaya sebagai pakaian sehari-hari sebagaimana dulu kebaya yang sebagai pakaian perempuan Indonesia pada masanya.



RONA BUDAYA

Si Besar Maskotnya Kota Jakarta

Oleh : Wulan Nurasih Dian Putri

*Nyok kite nonton ondel-ondel
Nyok kite ngarak ondel ondel*

Siapa yang tidak mengenal atau belum mendengar penggalan lagu tersebut? Lagu yang kerap dinyanyika dengan diiringi penampilan sosok fenomenal yang acap kali dijumpai dipinggir jalan, dengan tinggi kurang lebih 2.5 meter dan lebar sekitar 80-90 centimeter, terbuat dari anyaman bambu sehingga pemain ondel-ondel dibuat lebih nyaman ketika memikuknya. Bentuknya warna warni dengan bagian kepala yang menyerupai topeng dan diberi ijuk di bagian rambutnya serta kerap terlihat sendirian maupun berpasangan mempunyai nama yaitu Ondel-Ondel. Namun sebelum kita mengenal sosok ondel-ondel dikenal dengan nama Barongan yang berasal dari kata "barengan". Dikarenakan dalam proses pembuatan dan kegiatan arak-arakan boneka raksasa ini dikerjakan bersama sama dengan masyarakat. Dan seiring berjalannya waktu, lebih tepatnya ketika Alm. Benyamin Sueb melantunkan lagu Ondel-Ondel, maka masyarakat luas pun mulai mengenal Barongan sebagai Ondel-ondel hingga saat ini. Berasal dari kebudayaan Betawi sejak

tahun 1600, pada mulanya ketika jaman penjajahan ondel-ondel acap kali digunakan sebagai penolak bala. Wujud ondel-ondel yang besar dan seram serta masyarakat adat betawi yang selalu menyiapkan sesajen, dan melakukan ritual ritual ketika ingin membuat si besar maskotnya kota Jakarta. Pada masa itu diharapkan ondel-ondel dapat mengusir roh-roh halus yang mengganggu manusia, ataupun hal jahat yang dirasa mengganggu manusia. Dengan bentuk ondel-ondel yang seram ditambah perawakannya yang besar, serta mata melotot sehingga masyarakat mempercayai bahwa ondel-ondel sebagai pengusir *dedemit* serta wabah di desa. Dan karena itupun masyarakat betawi pada jaman itu selalu mempersiapkan sesajen serta melakukan ritual saat proses pembuatan ondel-ondel. Sebelum pentas atau perayaan ondel-ondel dimulai kerap dilakukannya ritual. Dikarenakan ondel-ondel dulu memiliki bobot yang cukup berat. Dan hal tersebut tidak menjadi masalah dikarenakan adanya tradisi yang harus dilakukan oleh pemain ondel-ondel, seperti menyiapkan sesajen dan ritual yang dilakukan dengan mengunjungi makam kramat

yang berada di beberapa daerah di Jakarta contohnya di Kemayoran, Makam Kumpi. Setelah pemain ondel-ondel sebelum pentas melakukan ritual tersebut, mereka percaya bahwa pemain ondel-ondel memiliki kekuatan lebih untuk dapat membawa maskot Jakarta dengan durasi waktu berjam-jam. Lambat laun, lebih tepatnya tahun 2000-an ritual dan tradisi tersebut sudah mulai ditingalkan karena ritual yang dilakukan sebelum pentas dianggap mitos belaka.

Namun ketika Walikota Sudiro menjabat, tradisi ondel-ondel dianggap tidak pantas disebut tradisi, sehingga ondel-ondel seolah kehilangan nama dan jati dirinya. Sehingga tiba masa Gubernur Ali Sadikin menjabat pada tahun 1966-1977, ondel-ondel kembali diperkenalkan sebagai kesenian rakyat, namun berbeda dengan penampilannya yang lebih baik sekarang, dahulu sebelum diubah. Ondel-ondel terlihat seperti orang-orangan sawah yang menyeramkan. Maka dari itu Gubernur Ali Sadikit dengan perlahan mengubah tampilan ondel-ondel supaya terlihat lebih menarik. Selain itu di setiap pertunjukkan seni atau perayaan adat betawi, ondel-ondel selalu tampil berpasangan laki-laki dan perempuan, yang membedakannya yaitu warna merah menunjukkan identitas laki-laki, sedangkan yang

perempuan berwarna putih. Seiring berjalannya waktu ondel-ondel kerap terlihat ketika acara pernikahan, sunatan, dan berbagai acara khas betawi, diiringi dengan musik khas betawi antara lain tanjidor, ketimpiring, rebana, dan lainnya. Kesenian ondel-ondel masih merakyat dan lekat dengan budaya betawi dengan beberapa orang yang memanfaatkan kesenian ondel-ondel untuk mencari nafkah. Semoga kesenian khas betawi ini tetap dilestarikan ya!



Sumber : RadarIndonesia.com

PUBLISHED ON
VIADUCTPRESS.ID
26 APRIL 2019

RAGAM

Setiap Manusia Berhak Hidup

📅 April 26, 2019 👤 viaductpress 💬 Comment(0)

Jakarta, Viaductpress.id – Indonesia adalah salah satu negara yang memberlakukan hukuman mati, di era Presiden Jokowi santer terdengar kabar yang meluas tentang hukuman mati khususnya hukuman mati tentang narkoba. Namun banyak kasus hukuman mati yang berakhir dengan ketidakadilan karena justru mendakwa orang yang tidak bersalah, otomatis mengakibatkan hak untuk hidup seseorang justru dirampas karena kekeliruan proses hukum yang terjadi.

Dalam Undang-Undang No.39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia menyebutkan “Seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia”. Hak Asasi Manusia merupakan hak fundamental yang diperoleh manusia sejak lahir, dalam hukuman mati justru tidak menimbulkan efek jera dan tidak ada korelasinya dengan pengurangan tindak pidana itu sendiri.

“Saya pada dasarnya tidak sepakat pada hukuman mati dalam kasus apapun, karena menurut saya hukuman mati melanggar HAM dan merampas hak untuk hidup. Hukuman mati belum tentu memberikan efek jera, karena dalam hukum pidana yang bertujuan mempunyai efek jera agar orang tidak melakukan tindak pidana. Di negara yang menganut hukuman mati dan berjalan dengan baik, serta dimonitoring ternyata banyak ditemukan kesalahan dimana banyak orang yang tidak bersalah justru diadili dan dieksekusi, dan beberapa puluh tahun kemudian ditemukan tersangka yang sesungguhnya melakukan pelanggaran” ucap Asmin Fransiska selaku ketua LPPM Unika Atma Jaya.

Hal inilah yang mendorong gerakan salah satunya di Indonesia adalah Anti Hukuman Mati, karena dengan gerakan ini berkeinginan agar hukuman mati diberhentikan dan menjadi refleksi pada penegak hukum dalam menyelesaikan kasus. "Ada dua kasus yang menarik perhatian saya yaitu kasus Jefri warga kulit hitam asal Nigeria yang dieksekusi mati dalam gelombang kedua karena kasus narkoba, sehingga kasusnya dibawa ke Ombudsman, dan ditemukan ada beberapa pelanggaran oleh penegak hukum. Kasus kedua adalah kasus Mary Jane, seorang Pembantu Rumah Tangga asal Filipina yang didalam kopernya ditemukan narkoba heroin, Mary Jane dieksekusi mati sementara yang menyuruh dia tidak pernah dieksplor atau bahkan sekadar ditanya di persidangan, padahal Mary Jane telah berkali-kali menyebut dua orang nama. Keadilan yang seperti ini yang membuat saya anti terhadap hukuman mati." Tambah Asmin dengan serius.

Hak Asasi Manusia melekat absolut terhadap manusia itu sendiri, terlepas dari apapun kesalahan yang dibuat oleh manusia, kita semua merupakan warga negara dunia karena Hak Asasi Manusia bersifat universal dan setiap manusia mendapat hak untuk hidup semenjak ia lahir, dan yang berhak mencabut nyawa manusia bukanlah sesama manusia. Tetapi pencipta yang berhak karena ia yang memberi kita nafas kehidupan, ia jugalah yang berhak mencabut nyawa kita.

[Penulis: Wulan Nurasih Dian Putri]

PUBLISHED ON
VIADUCTPRESS.ID
26 APRIL 2019

RAGAM

Illegalnya Seniman Tato Di Korea Selatan

📅 April 26, 2019 👤 viaductpress 💬 Comment(0)

Korea Selatan atau terkenal dengan sebutan Negeri Ginseng, tidak hanya populer di kalangan anak muda yang terjangkit virus K-pop dan K-drama.

Hal tersebut terjadi karena banyaknya anggapan kalau Korea Selatan adalah Negara yang bebas. Namun, kebebasan itu tidak sepenuhnya dimiliki Korea Selatan. Apakah kalian tahu bahwa menjadi seniman tato ilegal di Korea Selatan?

Sebenarnya tidak ada larangan khusus jika warga Korea Selatan mempunyai tato terutama jika mereka membuat tato di luar negara tersebut.

Membuat tato di Korea Selatan secara legal yaitu dengan menggunakan dokter medis yang berlisensi, selain dokter maka hal itu ilegal.

Di luar dari itu banyak dokter berpendapat bahwa seni tato merupakan hal berbahaya yang dapat menimbulkan penyakit kulit, bahkan kanker.

Tato juga menjadi stigma bagi masyarakat Korea Selatan, stigma ini berawal dari tato yang dijadikan identitas gangster atau kelompok penjahat.

Banyaknya seniman tato serta stigma masyarakat Korea Selatan membuat seniman tato kesulitan berekspresi, bahkan mereka harus menutupi tato yang ada di tubuhnya ketika ia sedang berada di luar.

“Jika berbicara mengenai tato adalah hal yang kontroversial dan sensitif untuk dibicarakan, tapi menurut saya untuk sekarang tato sangat populer di kalangan anak muda, namun masih sulit diterima bagi generasi orang tua, karena bagi mereka tato identik dengan gangster dan penjahat, bahkan saya pernah dilaporkan ke polisi oleh seorang nenek karena tato saya dianggap membuat dia tidak nyaman dan saya didenda karena hal tersebut,” ujar Kim yang sudah menjadi seniman tato selama 7 tahun.

“Selain itu kami bekerja secara ilegal yang secara tidak langsung saya melakukan tindakan kriminal. Saya tidak bisa mempublikasikan studio tato saya secara terang-terangan dan menurut saya sangat aneh bila hanya dokter medis yang berlisensi yang dapat dengan bebas melakukan seni tato, yang kenyataannya hampir seluruh tato studio di Korea Selatan adalah ilegal.” tambah Kim sambil memainkan penanya.

Ternyata dibalik kepopuleran Negeri Ginseng ini menyimpan banyak hal menarik untuk dibahas lebih lanjut, salah satunya apa yang sudah Viaduct bahas di atas. Menarik bukan? Sampai jumpa di lain waktu!

[Penulis : Wulan Nurasih Dian Putri]

PUBLISHED ON
VIADUCTPRESS.ID
19 JANUARY
2020

Tenang

“aku ingin hidup tenang”
ujarnya sambil termenung
ya aku paham maksud ucapannya
begitupun aku yang ingin ketenangan

semua memiliki porsinya masing-masing
semua sudah diatur sedemikian rupa oleh-Nya
kita hanya tinggal menjalaninya saja

karena kita tidak bisa melawan suratan takdir
itu
garis hidup yang telah ditentukan sendari awal
aku harap kamu baik baik saja

dan aku ingin hidup tenang
dengan garis hidup yang telah ditentukan
oleh sang pencipta

dan aku harap
kamu baik-baik saja